

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad ke 21 ini menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghadirkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh bekal keterampilan yang menjadi tuntutan pada abad ke 21 melalui pendidikan yaitu kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.¹ Kemampuan berpikir kreatif diperlukan pada abad 21 karena kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa menghadapi perubahan dunia dengan bermunculnya teknologi yang bervariasi seperti zaman sekarang. Kemampuan berpikir kreatif ini dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran CPS.

Pada zaman sekarang banyak sekali model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran yang akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan variasi dari pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menemukan ide-ide kreatif saat memecahkan soal.

¹ Shella Malisa, Iriani Bakti, dan Rilia Iriani, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Vidya Karya* 33, no. 1 (2 Oktober 2018): hlm.1, <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5388>.

Creative Problem Solving dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara ilmiah, praktis, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Guru dalam *Creative Problem Solving* bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Saat ini sering ditemui rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses pembelajaran.² Pembelajaran biasa masih sering hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*), hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung pasif atau tidak aktif karena hanya bertindak sebagai pendengar. Kegiatan pembelajaran seperti itu tidak mampu untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik, peserta didik akan semakin tergantung pada guru. Selain proses pembelajaran, rendahnya kompetensi berpikir kreatif peserta didik disebabkan guru kurang melatih kompetensi berpikir kreatif peserta didik yang cenderung hafalan bukan pemahaman konsep, karena bahasa yang diberikan cenderung sama dengan yang ada di buku. Maka dari itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan melibatkan peserta didik aktif (*student center*) dan mampu berpikir kreatif.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Prawiyogi Model pembelajaran *Creative*

² Chindy Pebiana Br Sitepu, "Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)" (2024).hlm. 7

Problem Solving (CPS) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.³ Model pembelajaran CPS juga diartikan sebagai pembelajaran yang lebih fokus pada proses pengajaran dan kemampuan pemecahan masalah serta diikuti dengan peningkatan kreativitas.⁴ Saat pembelajaran CPS peserta didik perlu aktif agar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kreativitasnya secara maksimal. Implementasi model pembelajaran CPS mampu membantu peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide kreatif melalui kegiatan pembelajaran berkelompok.

Model pembelajaran CPS juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik dan berani untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki. Model pembelajaran ini menekankan penemuan berbagai alternatif ide atau gagasan untuk mencari penyelesaian berupa solusi yang paling efisien dari suatu permasalahan menggunakan proses berpikir divergen dan konvergen.⁵ Proses berpikir divergen untuk menghasilkan banyak ide berdasarkan intuisi dalam menyelesaikan masalah, sedangkan berpikir konvergen berperan dalam pengambilan keputusan atas ide yang ada. Melalui berpikir divergen dalam model pembelajaran CPS melatih kemampuan intuitif peserta didik karena proses berpikir divergen ada

³ Anggy Giri Prawiyogi, Sri Wulan Anggraeni, dan Teten Ginanjar Rahayu, "PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (5 Desember 2019): hlm.12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.295>.

⁴ Salahuddin Akbar Agus Panuntun Hsm dkk., "Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 1 (14 Juni 2021):hlm.13, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.847>.

⁵ Ernani Br Ginting, Sigid Edy Purwanto, dan Ayu Faradillah, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (cps) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA," 2019.hlm. 3

berdasarkan intuisi, sedangkan proses berpikir konvergen dalam model pembelajaran CPS melatih kemampuan penalaran peserta didik. Kemampuan intuitif bisa terdapat dalam bagian apa pun dalam kemampuan penalaran. Kemampuan intuitif, penalaran induktif dan deduktif ketiganya terdapat dalam penalaran adaptif.⁶

Model pembelajaran ini variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya jawab lisan identifikasi permasalahan dan fokus mengolah pikiran sehingga muncul gagasan untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi. Berbeda dengan hafalan yang sedikit menggunakan pemikiran, CPS memperluas proses berpikir. Sasaran dari CPS adalah peserta didik akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah, peserta didik mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah, peserta didik mampu mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada. Sehingga model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif.⁷

⁶ Dian Nopitasari, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN ADAPTIF MATEMATIS SISWA," *M A T H L I N E : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (1 Agustus 2016): hlm. 12, <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.22>.

⁷ Farida Utami, Chusnal Ainy, dan Himmatul Mursyidah, "Efektivitas penerapan model pembelajaran creative problem solving (cps) terhadap hasil belajar siswa pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar," *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika* 5, no. 01 (30 Mei 2019): hlm.15, <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12332>.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, ide, atau gagasan baru bagaimana memperoleh penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.⁸ Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide secara luas dan beragam. Pada saat menyelesaikan suatu persoalan, berpikir kreatif akan menghasilkan ide-ide yang berguna dalam menemukan penyelesaian. Menurut Nurlaela dan Ismayati berpikir kreatif merupakan berpikir secara konsisten dan berkesinambungan sehingga menciptakan suatu yang kreatif atau orisinal tergantung pada kebutuhan. Berpikir kreatif juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi semua orang. Dengan berpikir kreatif dapat membawa kemajuan dan pengembangan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan ilmu yang sedang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Selain itu, juga diperlukan untuk pengembangan diri manusia dan untuk memecahkan masalah-masalah. Seseorang akan sulit menemukan jawaban dalam mengatasi permasalahannya jika tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif, sehingga kemungkinan tidak akan ada kemajuan-kemajuan dalam hidupnya dan dapat meningkatkan pemahaman serta mempertajam kognitif berpikir manusia.⁹ Keterampilan yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani pikiran yang menghasilkan ide-ide baru. Oleh

⁸ Arina Ulil Faroh, Mohammad Asikin, dan Sugiman Sugiman, "Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran Creative Problem Solving," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 7, no. 2 (13 Juli 2022): 337, hlm. 34, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>.

⁹ Mutia Mutia dkk., "Peran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Penalaran Analogi dalam Pembelajaran Matematika Guna Memenuhi Tuntutan Perkembangan Abad 2," hlm. 2

karena itu kemampuan berpikir kreatif harus dikembangkan oleh semua peserta didik.¹⁰ Setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda, peserta didik yang tergolong kreatif akan mampu memunculkan beberapa solusi yang berbeda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta didik yang cukup kreatif hanya akan mampu menyajikan satu jawaban yang benar dengan cara yang biasa digunakan, untuk peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah tergolong tidak kreatif.¹¹

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif karena sangat diperlukan agar peserta didik mampu menemukan solusi-solusi dari masalah yang ada untuk diselesaikan dengan penyelesaian yang kreatif.¹² Berpikir kreatif melatih pikiran dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi dan mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga.¹³ Dengan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik akan melibatkan seluruh kemampuan berpikirnya untuk mencari solusi dari suatu masalah yang dihadapi. Meskipun terkadang terlalu banyak cara yang akan menyulitkan peserta didik, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan

¹⁰ Rumia Octavia dan Yusuf Fuad, "ANALISIS KESTABILAN SISTEM DINAMIK SATELIT PENGAMAT BUMI" 3 (2017).hlm. 45

¹¹ Pendawi Dwi Herdani dan Novisita Ratu, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open – Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat," *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* 2, no. 1 (7 April 2018): hlm. 9, <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.220>.

¹² Siti Suryaningsih dan Fakhira Ainun Nisa, "Kontribusi STEAM Project Based Learning dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 6 (25 Juni 2021): hlm. 55, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.198>.

¹³ Dwi Nur Qomariyah dan Hasan Subekti, "Analisis kemampuan berpikir kreatif: Studi eksplorasi siswa di SMPN 62 Surabaya" hlm.9 (2021).

peserta didik sampai kepada tujuan dibandingkan peserta didik yang memang tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya.¹⁴ Pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik yang mulai ditumbuhkan di jenjang sekolah dasar harusnya menjadi perhatian kita semua sebagai pendidik.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan menghasilkan gagasan dan ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif. Dengan berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, mampu berimajinasi, serta mempunyai banyak sudut pandang terhadap suatu hal. Selain itu juga dapat membuat diri peserta didik merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar. Dengan adanya peserta didik yang kreatif secara matematis akan sangat memudahkan siswa menjadi kreatif dalam berbagai hal. Termasuk kreatif dalam pelajaran lainnya, hingga kreatif dalam memecahkan masalah dan mampu menghadapi persaingan global.¹⁵

Implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) telah terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. Saat pembelajaran CPS peserta didik aktif mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kreativitasnya secara maksimal. Implementasi model

¹⁴ Arie Wahyuni dan Prihadi Kurniawan, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Matematika* 17, no. 2 (30 November 2018), <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4114>. hlm. 76

¹⁵ Indriany A Kadir dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (12 September 2022): hlm. 38, <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>.

pembelajaran CPS mampu membantu peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide kreatif melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, sehingga model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian implementasi model pembelajaran CPS ini sejatinya telah dilakukan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian dalam jurnal ilmu pendidikan menurut Yudha Putra Purnama menyimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan. Guru yang menerapkan model pembelajaran CPS mampu mendorong peserta didik menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian, sehingga dapat meningkatkan keinginan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran CPS ini menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik serta kemampuan berpikir kreatif.¹⁶ Dengan demikian model pembelajaran CPS sangat penting diterapkan di sekolah dasar. Hal ini karena memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan siklus tindakan meliputi

¹⁶ Yudha Purnama Putra, "Penggunaan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa," hlm.80

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini terfokus pada strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Sebagaimana observasi yang saya lakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang memiliki kemampuan berpikir kreatif masih rendah, dalam diskusi kelompok peserta didik cenderung diam dan hanya menerima ide teman tanpa memberikan pendapat atau solusi. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang memerlukan pendekatan inovatif atau imajinatif. Selain itu peserta didik masih berpusat pada guru hal ini menyebabkan peserta didik tidak aktif. Peserta didik pasif dan hanya menunggu jawaban dari teman atau guru tanpa mencoba mengusulkan solusi sendiri. Selain itu, peserta didik menunjukkan ketidakberanian untuk mengemukakan ide-ide baru atau berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Lingkungan belajar yang monoton dan kurangnya stimulasi kreatif, seperti pembelajaran yang terlalu terstruktur atau kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik, juga dapat berkontribusi pada fenomena ini. Tanpa adanya kesempatan untuk bereksperimen dan berkreasi, peserta didik akan kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan *problem solving* dan inovasi di masa depan, yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademis peserta didik.

Dari hal ini yang perlu diungkap oleh peneliti yaitu bagaimana “Strategi Menumbuhkan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi peningkatan berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran CPS, maka dari penelitian tersebut disusunlah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

Agar dalam rangkaian pembahasan dalam judul “Strategi Menumbuhkan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung” ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan

terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.¹⁷

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁸

c. *Creative Problem Solving* (CPS)

Creative Problem Solving (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.¹⁹

d. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru

¹⁷ Siti Istiningsih dan Hasbullah Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (13 Maret 2015): hlm.56, <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.

¹⁸ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *FONDATIA* 4, no. 1 (30 Maret 2020):hlm.3 , <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

¹⁹ Widya Widya dkk., "Development and Application of Creative Problem Solving in Mathematics and Science: A Literature Review," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3, no. 1 (29 Maret 2020): hlm. 16, <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.4335>.

dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berpikir kreatif kita dapat menemukan dan menentukan hal-hal baru dalam penyelesaian suatu masalah.²⁰

2. Secara Operasional

Penelitian dari judul “Strategi Menumbuhkan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung” adalah proses implementasi dengan model pembelajaran CPS untuk menumbuhkan berpikir kreatif peserta didik yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, kegunaan penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ke ilmuwan program studi Madrasah Ibtidaiyah pada bidang model pembelajaran.

2. Praktis

²⁰ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (30 April 2018):hlm. 67, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Pihak lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk kreativitas belajar pada peserta didik serta evaluasi dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik yang kurang kreatif.

b. Peneliti

Dapat menambah ke ilmuwan peneliti tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

c. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi perpustakaan UIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang pengertian strategi pembelajaran dan langkah-langkah strategi pembelajaran. Poin kedua yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yang berisi pengertian model pembelajaran CPS, tujuan dan manfaat model pembelajaran CPS, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CPS, tahapan model pembelajaran CPS, dan langkah-langkah model pembelajaran CPS. Poin ketiga yaitu pengertian berpikir kreatif.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran CPS dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan dan saran penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.